

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanakan ke masa dewasa. Masa remaja juga bisa disebut sebagai masa dimana individu belajar untuk meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan pada saat bersamaan mempelajari perubahan pola perilaku dan sikap baru untuk menjadi orang dewasa (Mashum , 2006).

Masa remaja umumnya dimulai dari usia 10-13 tahun yang disebut remaja awal (*early adolescent*) , remaja tengah dari usia 14 -17 tahun (*middle adolescent*) dan berakhir pada usia 17-20 tahun yang disebut dengan remaja akhir (*late adolescent*). Pada masa ini berlangsung proses biologis seperti terjadinya perubahan pada organ tubuh contohnya pada anak laki – laki terdapat tanda – tanda pubertas ditandai dengan adanya pertumbuhan penis dan tumbuh rambut – rambut pubis sedangkan pada perempuan tanda – tanda pubertas ditandai dengan adanya pertumbuhan payudara , adanya pertumbuhan bulu – bulu di sekitar ketiak dan vagina, pembesaran panggul , dan ditandai dengan adanya menstruasi. Pada masa remaja bukan hanya pertumbuhan organ tubuh saja yang terjadi perubahan , tetapi ada juga perubahan di bidang kognitif , moral , konsep

diri (identitas) , perubahan seksual , perubahan psikologis dan perubahan hubungan dengan lingkungan, keluarga dan teman sebaya (Soetjiningsih, 2015).

Sebagian besar remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi , terutama mengenai seksualitas dalam hal peningkatan keterkaitan pada anatomi seksual , pembentukan hubungan dengan lawan jenisnya, adanya pertanyaan yang sangat tinggi mengenai hubungan aktivitas seksual dan adanya focus keintiman dan pembentukan hubungan yang stabil dengan lawan jenisnya . (Soetjiningsih , 2015). Tetapi kenyataannya banyak remaja justru tidak mengetahui apa dan bagaimana cara mereka mendapatkan pengetahuan dan perilaku tentang masalah seksualitas. Sebagian besar remaja sekarang untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang masalah seksual melalui via teman , berbincang – bincang dan bertukar pikiran tentang apa itu seksualitas.

Informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh remaja tentang apa itu seksualitas bukan hanya lewat via teman saja , seiring dengan perkembangan zaman globalisasi yang semakin canggih , remaja bisa mendapatkannya melalui penggunaan alat komunikasi (HP) yang diberikan oleh orang tuanya. Sebagian besar remaja zaman sekarang merasa dirinya sangat tergantung pada penggunaan Handphone . Menurutnya kehadiran ponsel itu sangat penting dan berguna sekali. Dengan kehadiran ponsel / HP dapat mempermudah komunikasi dengan keluarga, teman , sahabat , sebagai hiburan , menambah pengetahuan dan memperluas jaringan persahabatan. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman globalisasi yang semakin canggih, penggunaan alat komunikasi Handphone ini banyak dipersalahkan oleh remaja untuk hal- hal yang bersifat negative seperti untuk mengakses situs porno , menyebarkan gambar yang mengandung unsur porno dan

menonton film yang berbau seks sehingga remaja tertarik untuk mencoba hal yang ditonton olehnya. (Tias, 2012)

Pengetahuan dan informasi yang didapatkan oleh remaja melalui teman maupun penggunaan HP, internet bisa menyebabkan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS dan dapat mengakibatkan perilaku seksual remaja yang semakin kurang terkontrol/ terkendali. Perilaku seksual remaja yang kurang terkontrol/ terkendali bisa menyebabkan infeksi HIV/AIDS terutama di kalangan remaja. Berdasarkan data Ditjen PP & PL Kemenkes RI tahun 2014 kasus HIV dan AIDS di Indonesia dalam triwulan bulan Juli sampai dengan September tercatat kasus HIV 7.335, kasus sedangkan kasus AIDS 176 kasus. Estimasi dan proyeksi jumlah Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) menurut populasi beresiko dimana jumlah ODHA di populasi wanita resiko rendah mengalami peningkatan dari 190.349 kasus pada tahun 2011 menjadi 279.276 kasus di tahun 2016 (Kemenkes RI, 2013).

Dilihat dari prevalensi HIV berdasarkan populasi beresiko Wanita Pekerja Seks Tidak Langsung (WPSTL) di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 4,0% kemudian pada tahun 2009- 2013 mengalami penurunan Dari 3,1% menjadi 2,6% pada tahun 2011, turun kembali menjadi 1,5% pada tahun 2013 (STBP 2013). Meningkatnya jumlah kasus HIV dan AIDS di JawaTengah tahun 2011 dan 2012 peringkat ke - 6, tahun 2013 peringkat ke-5 dan di tahun 2014 peringkat ke-4 dari 10 Provinsi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Papua, Bali, Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, Banten dan Kalimantan Barat dengan kasus HIV dan AIDS terbanyak bulan Januari-Desember Provinsi Jawa Tengah pada tahun

2014 di temukan kasus HIV dan AIDS sebanyak 2.498 kasus, dengan perincian kasus HIV 2.069 orang Dan AIDS 428 orang. Berdasarkan jenis kelamin laki laki mencapai 61,48 % dan perempuan 38,52 %.

SMA Marsudirini adalah sekolah dibawah naungan yayasan Marsudirini yang dikelola oleh ordo Santo Fransiskus. Sekolah ini terletak di Jln. Narogong No, 202 Kemang Pratama, Bekasi-Jawa Barat. Total keseluruhan siswa-siswi di SMA Marsudirini adalah 857 orang yang terdiri dari 430 siswa dan 427 siswi. SMA Marsudirini terdiri dari 24 kelas, 50 orang guru, 20 karyawan dan 2 jurusan yaitu IPA dan IPS. Selain proses belajar mengajar yang berlangsung kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa-siswi adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pelajaran tambahan. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dengan beberapa siswa – siswi SMA Marsudirini dan pengalaman penulis yang pernah bersekolah di SMA Marsudirini pengetahuan dan sikap siswa – siswi tentang perilaku pencegahan primer HIV, apa itu HIV, cara penularan, pengobatan, pemeriksaan HIV hanya lah sedikit. Sebagian besar siswa – siswi berpendapat bahwa penyakit HIV /AIDS adalah penyakit menular bila berdekatan, bersalaman dan menggunakan fasilitas bersama dengan penderita. Pendapat siswa – siswi bila ada keluarga, teman, sahabat bila tertular HIV/ AIDS, mereka akan menjauhi dan menolaknya. Menurut siswa – siswi SMA Marsudirini bahwa penyakit HIV / AIDS adalah penyakit yang berbahaya, bisa menularkan kepada orang lain dan belum ada pengobatannya.

Siswa – siswi SMA Marsudirini hanya mendapatkan pengetahuan dan informasi terutama penyakit menular HIV / AIDS melalui seminar di sekolah yang hanya dilakukan sekali setahun dan belum pernah didapatkan di dalam

kurikulum pelajaran, dan penggunaan Handphone yang salah dipergunakan untuk mengakses video porno , menyebarkan gambar yang berbau pornografi , menonton video yang berbau pornografi, dan kurangnya pendidikan/ informasi dari orang tua. Informasi yang didapatkan oleh siswa – siswi SMA Marsudirini melalui seminar yang dilakukan hanya sekali setahun belum tentu 100 % akan dilakukan. Akibatnya keterbatasan pengetahuan dan sikap , perilaku siswa – siswi SMA Marsudirini tentang HIV / AIDS kurang terkendali dan acuh tak acuh.

Peran besar yang dapat dilakukan di sekolah SMA Marsudirini Bekasi melalui metode promosi kesehatan. Bukan hanya melalui metode promosi kesehatan saja , tetapi sekolah juga bisa menyampaikan materi tentang HIV / AIDS kepada siswa – siswi SMA dengan cara menggunakan alat peraga pada saat mengajar , memperlihatkan video tentang kasus HIV / AIDS yang terjadi pada remaja , serta memasang gambar , poster, leaflet tentang HIV / AIDS di lingkungan sekolah , memperbanyak jumlah buku yang ada di perpustakaan di sekolah sebagai sumber informasi yang patut dibaca dan mengadakan kegiatan positif tentang pencegahan primer HIV / AIDS .

Berdasarkan uraian di atas , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah terutama pada anak remaja SMA karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman, perilaku yang kurang baik , penggunaan teknologi yang semakin canggih yang salah digunakan (Handphone) dan tidak adanya materi / pendidikan tentang HIV / AIDS di sekolah sehingga mengakibatkan perilaku seksual remaja yang semakin kurang terkontrol dan terkendali. Penulis memilih judul“ Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku

Pencegahan Primer HIV/ AIDS Pada Siswa-Siswi SMA Marsudirini Bekasi” sebagai judul proposal penulis.

B. Rumusan Masalah

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman , dan sikap siswa siswi terhadap perilaku pencegahan primer HIV / AIDS yang hanyalah sedikit, perilaku yang kurang baik , penggunaan teknologi yang semakin canggih yang salah dipergunakan (Handphone) dan tidak adanya materi / pendidikan tentang HIV / AIDS di sekolah SMA Marsudirini sehingga mengakibatkan perilaku seksual remaja yang semakin kurang terkontrol dan terkendali yang menyebabkan infeksi HIV / AIDS triwulan bulan Juli sampai dengan September tercatat kasus HIV 7.335, kasus sedangkan kasus AIDS 176 kasus. Estimasi dan proyeksi jumlah Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) . menurut populasi beresiko dimana jumlah ODHA di populasi wanita resiko rendah mengalami peningkatan dari 190.349 kasus pada tahun 2011 menjadi 279.276 kasus di tahun 2016 (Kemenkes RI, 2013). .

Bagaimana Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Primer HIV/ AIDS Pada Siswa-Siswi SMA Marsudirini Bekasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Primer HIV/ AIDS Pada Siswa-Siswi SMA Marsudirini Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan HIV / AIDS siswa-siswi SMA Marsudirini Bekasi
- b. Mengetahui gambaran sikap pencegahan HIV / AIDS siswa-siswi SMA Marsudirini Bekasi
- c. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan primer HIV / AIDS siswa – siswi SMA Marudirini Bekasi
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan siswa – siswi terhadap perilaku pencegahan primer HIV / AIDS di SMA Marsudirini Bekasi
- e. Mengetahui hubungan antara sikap siswa – siswi terhadap perilaku pencegahan primer HIV / AIDS di SMA Marsudirini Bekasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan dan menambahkan informasi kepada remaja dalam upaya pencegahan primer HIV/AIDS dan untuk mencegah remaja untuk terlibat dalam pergaulan bebas yang dapat mengakibatkan fatal bagi remaja

2. Bagi Instansi Sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV / AIDS dengan cara memberikan materi tentang HIV / AIDS , memperbanyak jumlah buku yang ada di perpustakaan di sekolah sebagai sumber informasi yang patut dibaca, mengadakan kegiatan seminar, diskusi dengan institusi kesehatan yang dapat menunjang kesehatan peserta didik khususnya dalam hal pencegahan HIV/AIDS dan mengadakan kegiatan positif tentang pendidikan kesehatan tentang HIV / AIDS .

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan penulis mengenai perilaku pencegahan primer HIV / AIDS dan dapat dipakai sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu penerapan riset dengan penelitian kuantitatif tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Primer HIV/ AIDS.

E. Ruang Lingkup

Peneliti melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Primer HIV/ AIDS Pada Siswa-Siswi SMA Marsudirini Bekasi dilakukan pada bulan Januari 2017 Penelitian ini dilakukan karena jumlah penderita HIV / AIDS pada remaja terus meningkat. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner . Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan desain penelitian *deskriptif korelasi*

